

MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *WORDWALL* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA

Uina Pertiwi¹, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

uinapertiwi33@guru.sd.belajar.id¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyebutkan dan menganalisis penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya pada siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Penggunaan *Wordwall* dalam proses pembelajaran menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penerapan *Wordwall* dalam kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 45% dibandingkan metode konvensional, karena siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar melalui permainan interaktif. Penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan hasil evaluasi keterampilan berbahasa siswa sebanyak 30% setelah dua siklus PTK, menunjukkan peran *Wordwall* dalam memudahkan pemahaman materi melalui pendekatan yang menyenangkan dan visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis *Base Learning* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyebutkan dan menganalisis penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya pada siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Wordwall, Teks Sederhana.*

“ *WORDWALL-ASSISTED PROBLEM BASED LEARNING MODEL CAN IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES FOR CLASS III STUDENTS OF SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA* ”

ABSTRACT

This research aims to increase students' understanding in mentioning and analyzing the use of punctuation marks, especially periods, exclamation marks and question marks in class III students at SD Negeri 4 Tukadsumaga. This research is classroom action research (PTK) which is carried out in one cycle, including planning, action implementation, observation and reflection stages. Data was collected through observation and documentation methods, then analyzed using percentages to draw conclusions from this research. The use of Wordwall in the learning process shows significant effectiveness in increasing student participation and learning outcomes. Implementing Wordwall in the classroom can increase student engagement by 45% compared to conventional methods, because students are more interested and motivated to take part in learning activities through interactive games. The use of Wordwall in Indonesian language learning increased the evaluation results of students' language skills by 30% after two PTK cycles, showing the role of Wordwall in facilitating understanding of the material through a fun and visual approach. So it can be concluded that the Base Learning Based Learning Model assisted by Wordwall can improve students' understanding in mentioning and analyzing the use of punctuation marks, especially periods, exclamation marks and question marks in class III students at SD Negeri 4 Tukadsumaga.

Keywords: *Problem Base Learning, Wordwall, Simple Text*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan ekspresi diri siswa (Arifin, 2018). Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis diutamakan agar peserta didik mampu mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan membangun teks yang informatif serta komunikatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis berbagai jenis teks sederhana dengan struktur kalimat yang beragam serta informasi yang relevan, terutama ketika diminta untuk menulis tentang hal-hal di lingkungan sekitar mereka. Misalnya, penelitian oleh Nurhayati (2021) menemukan bahwa lebih dari 60% siswa kelas III di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menulis paragraf secara sistematis. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian Supriyadi (2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional seperti ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam menulis. Akibatnya, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan cenderung merasa terbebani dengan tugas menulis. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar Negeri 4 Tukadsumaga, kebanyakan siswa kelas III menyebutkan dan menganalisis penggunaan

tanda baca, khususnya tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi yang menarik pada proses pembelajaran.

Penelitian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) tahun 2019 menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa di tingkat sekolah dasar tidak mencapai kompetensi yang diharapkan dalam memahami tanda baca. Laporan tersebut menyatakan bahwa siswa yang mampu memahami dan menggunakan tanda baca secara konsisten hanya sekitar 47% di beberapa provinsi, terutama yang berada di daerah pedesaan, karena akses ke media pembelajaran yang interaktif masih terbatas (Kemendikbud Ristek, 2019).

Hasil survei dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2021) mengungkapkan bahwa sekitar 62% siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan masih mengalami kebingungan dalam menganalisis tanda baca ketika dihadapkan pada teks bacaan sederhana. Menurut survei ini, metode ceramah yang masih dominan di beberapa sekolah menyebabkan siswa kurang memahami peran tanda baca dalam memperjelas makna kalimat (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis tanda baca melibatkan sejumlah inisiatif yang dirancang untuk memperkuat literasi dasar dan memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah Melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN), pemerintah mengarahkan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dasar, termasuk pemahaman tanda baca dan penyusunan teks. Program ini mencakup berbagai kegiatan literasi di sekolah, seperti

membaca dan menulis secara rutin, yang diperkenalkan dalam kurikulum sejak jenjang dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah memberikan panduan dan sumber daya pembelajaran yang membantu siswa dalam menguasai keterampilan dasar, termasuk penggunaan tanda baca.¹

Selain itu, pemerintah mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan menulis dan menganalisis tanda baca dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif. Kurikulum ini mendorong siswa untuk belajar dengan lebih mandiri dan kritis, serta memahami struktur bahasa dengan praktik langsung. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda baca sebagai bagian dari penulisan yang komunikatif dan bermakna

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, seperti penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN), penggunaan Kurikulum Merdeka, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu menganalisis tanda baca dengan baik. Data dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan tanda baca secara tepat, termasuk tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru².

Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau seluruh siswa atau mengatasi hambatan pemahaman tanda baca. Minimnya akses terhadap teknologi dan media belajar interaktif di

beberapa daerah serta metode pengajaran yang kurang variatif turut menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian kemampuan literasi dasar, termasuk analisis tanda baca, di kalangan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran yang berbasis media interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman tanda baca siswa. *Wordwall* adalah salah satu media pembelajaran berbasis digital yang dapat membantu siswa mempelajari tanda baca dan menyusun kalimat dengan cara yang menarik. Dengan fitur permainan dan kuis interaktif, *Wordwall* mampu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penting dilakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “*Model Problem Base Learning* Berbantuan Wordwall Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga”. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyebutkan dan menganalisis penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya pada siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 4 Tukad sumaga melalui beberapa pertemuan pada materi tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 17 laki-laki. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil

studi dokumentasi, dan hasil tes unjuk kerja peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Validasi data penelitian menggunakan teknik *Audit trail* dilakukan dengan menyimpan dokumentasi data mentah, termasuk catatan observasi, transkrip wawancara, dan hasil tes secara sistematis. Semua langkah pengolahan data dicatat dan didokumentasikan secara rinci agar dapat ditelusuri kembali oleh peneliti atau pihak lain yang melakukan evaluasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 4 Tukadsumaga terdiri dari 17 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kemampuan anak-anak kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga. Kurangnya minat siswa sekolah dasar dalam belajar menganalisis tanda baca menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sering terlihat ketika siswa cenderung mengabaikan pentingnya tanda baca dalam menulis dan membaca, sehingga mereka kesulitan memahami struktur kalimat yang benar. Banyak siswa merasa bahwa materi tanda baca membosankan atau sulit dipahami, yang menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk mempelajarinya dengan serius. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif juga turut berkontribusi pada rendahnya minat siswa. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa adanya media yang menarik, sehingga siswa merasa kesulitan dan kurang terlibat. Padahal, pemahaman

tanda baca yang tepat sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengajaran yang dapat menarik minat siswa, seperti menggunakan media pembelajaran interaktif dan pendekatan yang lebih menyenangkan.

Ada anak yang belum bisa menyebutkan simbol huruf dan ada pula anak yang belum bisa menyebutkan huruf awal dari sebuah kata. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan permainan kartu huruf diharapkan. Banyak siswa yang belum memahami dengan jelas fungsi masing-masing tanda baca, seperti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru. Mereka cenderung menggunakan tanda baca secara sembarangan atau bahkan mengabaikannya, yang berpengaruh pada kesalahan dalam membaca dan menulis. Dapat menarik minat anak untuk aktif belajar, sehingga kemampuannya dapat distimulus dengan cara yang menyenangkan, sehingga kemampuan mengenal tanda baca dapat meningkat dengan baik. Permainan yang diterapkan adalah permainan tanda baca, saat pertama dijelaskan anak-anak masih belum paham. Anak-anak memerlukan banyak latihan dan pengulangan untuk dapat menguasai penggunaan tanda baca dengan baik. Tanpa latihan yang cukup, mereka kesulitan mengenali kapan dan di mana tanda baca harus digunakan dalam kalimat. Setelah dilakukan melalui metode *wordwall* dalam pembelajaran tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menganalisis kalimat sesuai dengan tanda bacanya, terbukti dari peningkatan rata-rata nilai, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis tanda baca di kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga.

Tabel 1. Hasil Asesmen Pembelajaran Awal

NAMA	ASPEK	
	Nilai	Keterangan
Gede Andi Pratama	60	Tidak Tuntas
I Gede Dio Pradinata	100	Tuntas
I Kadek Jevin Willian	100	Tuntas
I Kadek Noval Lesmana Putra	100	Tuntas
I Kadek Surya Pradita	100	Tuntas
I Komang Alit Sudarma	100	Tuntas
I Komang Ardy Chandra Sadhu G.	60	Tidak Tuntas
I Komang Desta Triwiguna	100	Tuntas
I Komang Raditia Putra	60	Tidak Tuntas
I Komang Trian Nanda Putra	100	Tuntas
Kadek Arika Suryani Dewi	100	Tuntas
Kadek Candra Purnawirawan	40	Tidak Tuntas
Kadek Deva Artiawan	100	Tuntas
Kadek Kamika Dewi	100	Tuntas
Kadek Yoga Kusuma	100	Tuntas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dengan bantuan *Wordwall* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga dalam menganalisis tanda baca. Penelitian ini dilaksanakan tujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menggunakan tanda baca secara tepat dalam teks yang mereka baca dan tulis. Data yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menganalisis tanda baca setelah penerapan model PBL berbantuan *Wordwall*. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang kesulitan dalam membedakan penggunaan tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru dalam kalimat. Namun,

setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini, sebagian besar siswa mampu mengenali dan menggunakan tanda baca dengan lebih tepat dan konsisten.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi model PBL dengan bantuan media digital seperti *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam analisis tanda baca. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sementara media *Wordwall* membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dengan bantuan metode *Wordwall* dapat efektif mengatasi kesulitan peserta didik dalam menganalisis tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga, siswa yang awalnya kesulitan dalam memahami dan menggunakan tanda baca dengan benar, mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara mandiri. Pendekatan ini membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman mereka

terhadap penggunaan tanda baca dalam kalimat.

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali dan menggunakan tanda baca dengan lebih tepat, terutama dalam membedakan penggunaan tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru dalam kalimat. Selain itu, penerapan model PBL berbantuan *Wordwall* juga membantu siswa mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran tradisional, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara model PBL dan metode *Wordwall* sangat efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menganalisis tanda baca. Model ini dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam memahami teks yang lebih kompleks di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing ibu Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum yang sudah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran yang berharga

sepanjang proses penelitian ini. Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala sekolah, ibu bapak GTK SD Negeri 4 Tukadsumaga dan anak-anak kelas III yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama kegiatan penelitian dilaksanakan, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2018). Pengembangan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Siswa: Kajian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurhayati, L. (2021). Kesulitan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Siswa Kelas IV. Jakarta: PT Gramedia.
- Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud. (2019). Kajian Kualitas Pendidikan di Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Hasil Survei Pemahaman Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Perkotaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Survei Metode Pembelajaran dan Pemahaman Tanda Baca di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbu